

# PENDAMPINGAN KELENGKAPAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DI TPQ RIYADLUS SHOLIHIN DUSUN DARUNGAN DESA MOJOSARI KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG

Nurhafid Ishari\*, Umi Suswati Resnaeni, Muhammad Irfanul Hasan,  
Abas Badawi, Sakinah Syaharbanu, Marisa Ariska  
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia  
\*Email: [hafid.ishari@iaisyarifuddin.ac.id](mailto:hafid.ishari@iaisyarifuddin.ac.id)

**Abstrak:** Pengabdian ini di latar belakang oleh temuan-temuan yaitu kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid, tidak terlaksananya peraturan, kurangnya semangat belajar santri, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan, infaq harian yang tidak berjalan, kurangnya tenaga pendidik, akhlak santri yang minim, serta kurangnya motivasi orang tua di TPQ Riyadlus Sholihin tepatnya di dusun Darungan Mojosari. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*, pengabdian ini diadakan dengan pengadaan buku panduan tajwid dan buku prestasi santri dalam mempelajari ilmu tajwid diharapkan akan menjadi penghubung antara guru dengan wali santri. Serta mengenai ketersediaan buku pedoman harian santri, buku prestasi, buku tajwid, buku mufrodad, media pembelajaran akhlak dan membuat tata tertib santri, serta membentuk paguyuban di TPQ Riyadus Sholihin, dan merencanakan infaq shodaqoh bulanan TPQ Riyadus Sholihin. Setelah adanya buku tajwid dan buku prestasi, santri mengalami peningkatan dalam pembacaan al-qur'an. Adanya tata tertib peraturan bisa membuat santri lebih disiplin waktu. Serta adanya paguyuban dalam mengelola keuangan TPQ sehingga memudahkan pengeluaran dana dalam setiap ada kegiatan/ event di TPQ

**Kata kunci:** Administrasi, Pembelajaran, Pendampingan

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai yang menunjang dan menentukan kehidupan serta meningkatkan nasib dan peradaban masyarakat. Maju-mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani.<sup>1</sup> Pendidikan sejak dini akan memberikan tanaman yang akarnya dalam sanubari. Perkembangan pada anak usia dini

---

<sup>1</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001).

ditandai dengan aspek perkembangan moralitas heteronom, tetapi pada usia sepuluh tahun akan beralih ke suatu tahap yang perkembangannya lebih tinggi yang disebut dengan moralitas otonom.<sup>2</sup> Pembiasaan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin sebagai pondasi yang paling dasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, demikian juga dalam proses sosialisasi diri dalam lingkungan hidupnya.

Islam sangat menekankan pendidikan moral untuk membina generasi penerus bangsa. Pentingnya pendidikan moral dalam Islam berasal dari gagasan bahwa moral adalah sekelompok prinsip moralitas, perilaku dan emosi, yang harus dimiliki umat Islam sejak usia dini.<sup>3</sup> Di era globalisasi yang semakin pesat, penanaman moralitas pada anak sejak dini sangatlah penting, mengingat pendidikan moral sebagai landasan disiplin diri menjadi sarana pengendalian internal terhadap perilaku yang selalu berpegang pada moralitas. Keterlibatan orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam penanaman, pembentukan dan penerapan moral anak sebagai bekal masa dewasa

TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

TPQ Riyadlus Sholihin merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-qur'an tradisional yang ada di dusun Darungan desa Mojosari. Dengan adanya TPQ ini bisa sebagai acuan tempat untuk pembentukan nilai-nilai moral sejak dini. TPQ Riyadlus Sholihin ini didirikan pada tahun 1992 dan lahir ditengah-tengah masyarakat. Didirikannya TPQ Riyadlus Sholihin bertujuan untuk memberi pengetahuan ilmu

---

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).

<sup>3</sup> Jamal Fawaz Mansour Alomari, Mohammad Ibraheem Saleem Abu Jerban, Abdullah Ahmed Abd Alaziz Al Awamleh, "Moral Education", *International Journal of Education*, Vol. 3, No. 2 (2011): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.5296/ije.v3i2.1257>

agama islam kepada para santrinya agar menjadi bekal untuk dirinya baik di dunia maupun akhirat.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan santri di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni santri sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Belajar harus memiliki strategi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al- Qur'an, kemudian mengajarkannya. Banyak ilmu yang harus dipelajari dalam membaca al qur'an, salah satunya ilmu tajwid.

Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya tanpa mengurangi hak dari huruf itu sendiri. Menurut Acep Lim Abdurrohman menjelaskan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjangnya dan sebagainya.<sup>4</sup> Seperti tarqiq, tafkhir dan sebagainya. Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al- Qur'an adalah fardu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukalaf atau dewasa.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadlus Sholihin memiliki beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh santri. Di TPQ ini tidak menggunakan metode dalam pembelajaran al-Qur'annya. Hal ini menyebabkan para santri di TPQ Riyadlus Sholihin kurang memahami bagaimana semestinya metode pembelajaran membaca al-qur'an yang benar. Sedangkan para santri sebagian besar masih berada di

---

<sup>4</sup> Abdurrohman dan Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

tingkat Sekolah Dasar. Para santri juga kurang fasih dalam penekanan pembacaan tajwid, sehingga perlu adanya pembinaan untuk lebih memahami ilmu tajwid.

Lembaga ini dipilih karena merupakan TPQ terbesar dari pada TPQ yang ada di dua dusun yang lainnya. Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Riyadlus Sholihin memiliki paling banyak santri, struktur program dan pengajaran yang lebih mumpuni dari pada TPQ lainnya. TPQ Riyadlus Sholihin ini memiliki banyak sekali kegiatan, diantaranya adalah madrasah diniyah, pembacaan diba', pembelajaran kitab, praktek sholat dan lain sebagainya.

Dari hasil pengamatan dilapangan sarana prasarana pada TPQ Riyadlus Sholihin sudah memadai dan sangat layak. Akan tetapi hal ini tidak diselaraskan dengan keadaan para santri dan gurunya. Dimana pada TPQ Riyadlus Sholihin ini tidak menggunakan metode dalam pembelajaran al-Qur'annya. Sehingga para santri belum paham sepenuhnya dengan hukum tajwid dan pelafalannya.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan diadakannya buku panduan tajwid serta buku prestasi santri dalam mempelajari ilmu tajwid diharapkan akan menjadi penghubung antara guru dengan wali santri. Kegiatan ini mendukung kualitas bacaan para santri sehingga santri TPQ menjadi lebih paham dan fasih dalam membaca Al-qur'an.

## **Metode Riset**

### **1. Diskursus Pengembangan dan Kualitas**

Menurut Putra pengembangan merupakan penggunaan ilmu ilmu pengetahuan tekhnis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan.<sup>5</sup> Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistim baru, sebelum dimulainya sistim produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi. Pengertian mengenai pengembangan dapat peneliti

---

<sup>5</sup> Nusa Putra, *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 72.

simpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasan atau pedalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.

Beberapa pengertian mengenai kualitas menurut para ahli yaitu:

- a. Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) dalam Ariani, kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar.<sup>6</sup> Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.
  - b. Tjiptono, mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (*fitness for use*). Definisi ini menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.<sup>7</sup>
  - c. Sunyoto, kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.<sup>8</sup>
  - d. Kotler, beranggapan bahwa kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.
  - e. Menurut Goetsch dan Davis, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.<sup>9</sup>
2. Administrasi dan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ)

Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk

---

<sup>6</sup> Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitati* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

<sup>7</sup> Tjiptono Fandy, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

<sup>8</sup> Sunyoto Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Buku Seru, 2012).

<sup>9</sup> Goetsch dan Davis, 1994 dalam Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 14-18.

menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Administrasi merupakan salah satu faktor paling penting dalam suatu organisasi maupun perusahaan di dalam menyelenggarakan kehidupan sehari-hari. Maju atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari baik atau tidaknya sistem administrasi yang sudah diterapkan dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut. Apabila administrasi dalam suatu organisasi tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, maka usaha dalam mencapai tujuan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kerja. Menurut Ulbert, administrasi dalam artian luas yaitu penyusunan dan informasi secara sistematis, baik internal ataupun eksternal sebagai upaya dalam menyediakan keterangan serta memudahkan untuk mendapatkannya kembali, baik itu sebagian maupun keseluruhan.<sup>10</sup> Sedangkan administrasi dalam arti sempit yaitu dikenal dengan tata usaha.

Dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dalam mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.

## **Metode Pendampingan**

Secara umum sasaran kegiatan pembelajaran dasar ilmu tajwid adalah murid-murid TPQ di desa mojosari terutama dusun Darungan dan Jurang Dawir. Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al Qur'an Riyadlus Sholihin dengan jumlah sekitar 45 santri. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan metode riset yang dilakukan bersama warga secara partisipatif dalam suatu komunitas di ranah bawah yang dapat mendorong semangatnya warga untuk terjadinya aksi-aksi transformatif (perubahan kondisi hidup yang lebih baik) yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di TPQ Riyadlus Sholihin.<sup>11</sup> Metode ini dapat lebih optimal

---

<sup>10</sup> Ulbert, *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992).

<sup>11</sup> Nurhafid Ishari, dan Ahmad Ihwanul Muttaqin, "Pendampingan Lingkungan Beriman (Bersih Indah Nyaman) dalam Menumbuhkan Jiwa Sosial Cinta Kebersihan di Desa Alun-Alun Kecamatan Ranuyoso

dalam memahami santri tentang ilmu tajwid dengan benar sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

### **Diskusi-Hasil**

Temuan merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif, sedangkan analisis adalah dugaan sementara untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah serta cara pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan identifikasi, dapat disimpulkan bahwa temuannya yaitu kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid, tidak terlaksananya peraturan, kurangnya semangat belajar santri, kurangnya metode pembelajaran yang digunakan, infaq harian yang tidak berjalan, kurangnya tenaga pendidik, akhlak santri yang minim, serta kurangnya motivasi orang tua di TPQ Riyadlus Sholihin tepatnya di dusun Darungan Mojosari.



Gambar 1. Kegiatan Mengaji TPQ Riyadlus Sholihin

Sebelum menjelaskan lebih lanjut perlunya untuk memahami TPQ Riyadlus Sholihin ini. Ketika pertama kali ke TPQ Riyadlus Sholihin kami menemukan fakta bahwa di Lembaga ini bukan hanya tempat untuk pembelajaran Al-Qur'an saja, namun juga ada madrasah diniyah (Madin) dan juga terdapat pembiasaan sebelum pembacaan Al-Quran dan madin yaitu pembacaan diba'iyah, rotibul haddad, praktik sholat, pembacaan yasin dan tahlil.

Sedangkan untuk dimulainya pembelajaran pada jam 14.30 WIB sampai jam 17.00 WIB, meskipun demikian masih terdapat beberapa hal yang menekankan

kedisiplinan pada santri agar tidak banyak dari santri yang datang terlambat sehingga menyebabkan berkurangnya waktu belajar santri di lembaga TPQ, terutama pada saat pembelajaran tajwid, pada saat kami membantu mengajar di lembaga TPQ, kami menemui beberapa hal yang perlu menjadi catatan agar ditindak lanjuti, bahwa pada saat pembelajaran tajwid di mulai, banyak santri yang tidak hadir di karenakan untuk menghindari pembelajaran ini. Terjadinya hal tersebut di karenakan minimnya inovasi dalam metode pembelajaran seorang tenaga pendidik yang mengakibatkan berkurangnya minat santri dalam mengikuti pembelajaran tajwid di lembaga TPQ.

Bukan hanya berkurangnya minat santri dalam pembelajaran tajwid saja akan tetapi juga terdapat temuan masih banyak santri yang belum mumpuni dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta masih belum lancar saat membaca dan mengaji al- qur'an. Juga terdapat pula para santri yang minim akan penerapan ahlak serta etika dalam kehidupan sehari-hari, yang di ajarkan pada saat para santri mengaji.

TPQ Riyadlus Sholihin memiliki santri yang lumayan banyak hingga mencapai 45 santri dan memiliki 2 orang tenaga pengajar, mayoritas para santri sebagian berasal dari Dusun Darungan dan Dusun Jurang Dawir yang tentunya masih berada di wilayah Mojosari. Meskipun para santri berasal dari wilayah sendiri, hal ini tidak menutup kemungkinan jika tenaga pengajar menjadi kwalahan dalam menghadapi dan mengontrol para santri dan menyebabkan kurangnya kontrol mengaji al-qur'an satu per satu. Sedangkan temuan di lapangan tentang akhlak atau perilaku santri yang sangat minim dikarenakan kurangnya kontrol dan pendampingan dari masyarakat dan para wali santri yang berperan penting dalam kemajuan suatu lembaga yang berbasis kemasyarakatan sehingga tidak akan terjadi kemerosotan ahlak pada para santri yang kebanyakan para santri yang kecil akan menirukan perilaku santri yang lebih dewasa dan yang ahlak nya kurang baik.

Setelah ditemukan beberapa macam permasalahan di lembaga yang kami tempati untuk membantu mengajar selama proses pendampingan, setelah mencapai pada tahapan *to understand*, kemudian kami lanjutkan pada tahapan *to plan* yaitu tahapan

dimana kami mengajak para tokoh masyarakat dan pemuka agama di daerah sekitar serta beberapa sukarelawan masyarakat untuk berkumpul dan bermusyawarah bersama-sama dalam sebuah perkumpulan FGD besar yang bertujuan dalam menyatukan persepsi bersama-sama membangun serta mengembangkan TPQ Riyadus Sholihin. Pembahasan yang kami bawakan pada forum musyawarah bersama masyarakat, mengenai ketersediaan buku pedoman harian santri, buku prestasi, buku tajwid, buku mufrodat, media pembelajaran akhlak dan membuat tata tertib santri, serta membentuk paguyuban di TPQ Riyadus Sholihin, dan merencanakan infaq shodaqoh bulanan TPQ Riyadus Sholihin.



Gambar 2. Kegiatan FGD (*Focum Group Discussion*)

Setelah diskusi berjalan diantara para tenaga pengajar, tokoh pemuka agama dengan sebagian walisantri sangat setuju atas program yang telah drencanakan bersama ini, serta beberapa dari walisantri memberikan masukan atau usulan mengenai media pembelajaran akhlak yang perlu adanya tambahan keterangan deskripsi agar lebih mudah untuk dipahami.

Adapun untuk program pembayaran infaq shodaqoh bulanan santri mencapai kesepakatan bersama, jika pembayaran minimal lima ribu rupiah per bulan dan dibayarkan setiap awal bulan yang dikumpulkan kepada pengurus yang ada di struktur paguyuban TPQ Riyadus Sholihin. Dengan program ini sebagian walisantri serta tenaga

pengajar TPQ RiyadusSholihin sangat antusias dan sangat setuju untuk mensukseskan program yang kami sepakati bersama masyarakat desa mojosari yang telah di bahas didalam forum musyawarah tersebut.

Selanjutnya kami melakukan tahap *to action*, yaitu bermusyawarah Bersama dengan seluruh walisantri TPQ Riyadus Sholihin, yang mana pembahasan kami adalah pembahasan serta menindaklanjuti pada tahap *FGD* kemarin. Dimana pembahasan kami diantaranya mengenai buku pedoman harian santri, buku prestasi, buku tajwid, buku *mufrodad*, media pembelajaran akhlak tata tertib santri, membentuk paguyuban TPQ Riyadus Sholihin, dan rencana infaq shodaqoh bulanan TPQ Riyadus Sholihin. Dimana antara tenaga pengajardengan seluruh walisantri sangat setuju atas program yang kami rencanakan ini, dan juga ada beberapa masukan dari walisantri mengenai media pembelajaran akhlak yang perlu ditambahi keterangan deskripsi.

Adapun pembayaran infaq shodaqoh bulanan santri disepakati bersama minimal lima ribu rupiah per bulan dan pembayarannya disetiap awal bulan yang dikumpulkan kepada struktur paguyuban TPQ Riyadus Sholihin. Dengan program ini seluruh walisantri serta tenaga pengajar TPQ Riyadus Sholihin sangat antusias dan sangat setuju atas program yang kami sampaikan didalam forum bermusyawarah tersebut.

Untuk kegiatan keesokan harinya, fasilitator secara bergantian mengimplementasikan apa yang telah dimusyawarahkan kemarin dengan walisantri terhadap kegiatan belajar mengajar santri di TPQ Riyadus Sholihin, yakni pembelajaran utama mengenai buku tajwid yang telah kami siapkan serta kedisiplinan waktu dalam masuksekolahnya. Santri yang telat kami beri ta'zir menghafal mufrodad atau juz'amma serta mempelajari media pembelajaran akhlak.



Gambar 3. Pendampingan Kelengkapan Administrasi Pembelajaran

### **Kesimpulan**

Di TPQ Riyadlus Sholihin ini, kami menemukan beberapa hal tentang kurangnya minat santri dalam mengikuti pembelajaran tajwid di lembaga TPQ tersebut sehingga mengakibatkan santri kurang mampu dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta masih belum lancar saat membaca dan mengaji al-qur'an. Juga terdapat pula para santri yang minim akan penerapan ahlak serta etika dalam kehidupan sehari-hari, yang di ajarkan pada saat mengaji.

Oleh karena itu kami fasilitator memberikan solusi terkait permasalahan yang di alami dengan memberikan buku prestasi, buku tajwid, buku mufrodad, media pembelajaran akhlak dan membuat tata tertib santri, serta membentuk paguyuban di TPQ Riyadus Sholihin, dan merencanakan infaq shodaqoh bulanan TPQ Riyadus Sholihin. Dengan program ini seluruh walisantri serta tenaga pengajar TPQ Riyadus Sholihin sangat antusias dan sangat setuju atas program yang kami sampaikan.

## Daftar Pustaka

- Abdurohim dan Acep Lim Abdurohim. 2013. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Alomari, J. F. M., Mohammad Ibraheem Saleem Abu Jerban, Abdullah Ahmed Abd Alaziz Al Awamleh. "Moral Education". *International Journal of Education*, Vol. 3, No. 2 (2011): 1-12. DOI: <https://doi.org/10.5296/ije.v3i2.1257>
- Ariani. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitati*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Fandy, Tjiptono. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ishari, Nurhafid dan Ahmad Ihwanul Muttaqin. "Pendampingan Lingkungan Beriman (Bersih Indah Nyaman) dalam Menumbuhkan Jiwa Sosial Cinta Kebersihan di Desa Alun-Alun Kecamatan Ranuyoso Lumajang". *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (2022): 18-38. DOI: <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v3i1.2017>
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Nasution. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ulbert. 1992. *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: CV Sinar Baru.